

Terorisme Islam Adalah Buah Islam

Diposkan oleh **Ali Sina** pada tanggal 12 Desember 2010/ [Komentar \(1\)](#)

Wawancara ini sebenarnya telah dikirimkan ke ThouShallNotBearFalseTestimony.com

Salah seorang pengkritik Islam paling keras di dunia hari-hari ini adalah seorang pria Kanada yang bernama Ali Sina, yang sebelumnya adalah pemeluk Islam. Ia membuat gerakan [Faith Freedom International](#). Ali Sina menganut posisi yang sangat kontroversial mengenai Islam, dan juga Presiden Amerika Barrack Obama, serta baru-baru ini merilis bukunya yang berjudul [Understanding Muhammad](#), yang secara simultan menjungkir-balikkan opini. Saya melihat bahwa orang ini adalah seorang yang sangat provokatif tetapi juga seorang yang sangat menarik. Karena itu, saya mengajukan pertanyaan padanya dalam sebuah sesi wawancara, agar ia bisa membagikan pemahamannya mengenai, atas dasar apa Islam, serta apa yang sedang terjadi dalam dunia hari-hari ini. Komunikasi mengalir sebagai berikut:

[Gary Dale Cearley](#): Bisakah anda memberitahukan sedikit [mengenai diri anda dan latar belakang anda](#)?

[Ali Sina](#): Saya dilahirkan dari sebuah keluarga Muslim. Hari ini, tak satu pun dari anggota keluargaku yang masih memeluk Islam dan aku tahu bahwa banyak dari anggota keluarga kami yang lebih luas, sama seperti kebanyakan orang Iran, telah meninggalkan Islam atau sementara dalam proses untuk meninggalkan agama ini. Banyak orang Iran yang sudah berhenti mempercayai Islam.

Sejak masa kecilku, ketidakadilan merupakan pengalaman mengerikan yang dialami oleh jiwaku. Aku menjadi sangat terganggu dengan kebrutalan yang aku lihat hampir setiap hari. Dan apa yang kulihat itu benar-benar mempengaruhi. Mereka masih melakukannya hari ini, seperti yang dulu pernah mereka lakukan ketika aku masih kecil. Banyak orang muda yang bereaksi terhadap ketidakadilan dengan menjadi para revolusioner. Mereka memilih melakukan yang jahat dengan tujuan untuk memerangi ketidakadilan dan karenanya menciptakan lebih banyak lagi ketidakadilan dan kekerasan ke dalam dunia. Aku berdoa supaya aku bisa menjadi instrumen perdamaian. Membawa cinta kasih dimana ada kebencian; pengertian saat ada kebingungan, damai, saat terjadi perselisihan. Tentu saja semuanya itu hanya ada dalam pikiranku, yaitu ketika aku sendiri tengah kebingungan, terjebak dalam belenggu kebohongan.

Aku mempertanyakan ketidakadilan dan meyakini bahwa hal itu disebabkan oleh keserakahan. Di kemudian hari aku bisa memahami banyak kejahatan yang dilakukan oleh seseorang, disebabkan oleh keyakinan mereka pada doktrin-doktrin yang jahat. Mengutip **Blaise Pascal**, *“Orang tak pernah melakukan kejahatan yang paling sempurna dan melakukannya dengan senang hati, kecuali saat mereka melakukannya karena keyakinan keagamaan.”*

Ketika aku membaca Quran, apa yang sesungguhnya dimaksudkan oleh Pascal dikemudian hari menjadi jelas bagiku. Itulah saat ketika aku memutuskan bahwa waktunya untuk berdoa sudah selesai dan waktunya untuk bertindak telah dimulai. Tentu saja pencerahan ini tidak terjadi dalam satu malam. Ini membutuhkan waktu 2 tahun belajar, peperangan dalam batin dan pencarian jati diri. Saya dibawa dari penyangkalan kepada keterkejutan, kemudian pada perasaan bersalah dan kemudian kebingungan. Dari kebingungan kepada depresi, kemudian marah dan akhirnya pencerahan. Setelah itu pada pengampunan dan damai dalam batin. Ini adalah sebuah pengembaraan yang sulit, tetapi hasilnya sangatlah berharga.

Aku mulai menulis penemuan-penemuanku di internet dan kemudian semakin banyak mantan Muslim yang telah mendapat pencerahan bergabung denganku. Riak kecil kami menjadi sebuah gelombang dan kini kami adalah sebuah gerakan, yang membawa revolusi yang tenang, tanpa kekerasan, melainkan melalui pemahaman, dengan menjelaskan yang tidak dijelaskan dan menyebarkan pengetahuan.

Kami telah menolong ribuan orang Muslim untuk menemukan kesalahan Islam dan bergabung dengan seluruh umat manusia. Doa yang kuucapkan pada masa kanak-kanak kini telah menjadi kenyataan. Aku telah menjadi alat perdamaian dan aku tidak sendirian. Kini kami adalah suatu pasukan yang telah bangkit untuk menyingkirkan kegelapan yang disebabkan oleh ketidaktahuan, dengan terang pengetahuan.

Gary Dale Cearley: Anda telah menulis sebuah buku, yaitu: *Memahami Muhammad: Psikobiografi Nabi Allah*. Ceritakanlah buku itu kepada kami.

Ali Sina: Buku tersebut, seperti judulnya, menyingkapkan motivasi-motivasi di balik semua tindakan Muhammad. Muhammad adalah sebuah enigma. Ia melakukan banyak hal yang membuat orang percaya bahwa ia tulus. Ia memberi kesan bahwa ia yakin akan kenabiannya, sedangkan pada saat yang sama ia kejam, licik dan jahat. Jadi bagaimana anda dapat menjelaskan hal yang bertentangan ini? Apakah ia seorang pembohong? Jika demikian, bagaimana ia dapat begitu meyakinkan?

Dalam buku saya, **Understanding Muhammad**, secara singkat saya menceritakan biografinya. Kisah hidup Muhammad ditulis dalam banyak buku dan kita dapat mempelajarinya dari sumber-sumber orisinal yang disebut Sira. Buku saya lebih memperhatikan psikologi Muhammad.

Memahami Muhammad tidak berfokus pada “apa”, melainkan pada “mengapa”. Alih-alih mengisahkan apa yang dikatakan atau dilakukan oleh Muhammad, buku tersebut menjelaskan dorongan-dorongan mental yang membuat dia melakukan hal-hal yang dilakukannya semasa hidup.

Aku telah menunjukkan bahwa Muhammad menderita serangkaian morbiditas, gangguan-gangguan mental dan kepribadian yang secara kolektif menjelaskan fenomena yang dikenal sebagai Islam. Apabila anda telah mengerti masalah psikologis Muhammad dan cara dia beroperasi, anda akan dapat melihat bahwa Islam hampir-hampir tidak terelakkan.

Buku tersebut benar-benar sesuai dengan klaim yang diucapkannya. Buku itu membuat pembaca memahami Muhammad dan Islam. Buku itu telah mendapat ulasan-ulasan yang membangkitkan semangat. Sam Vaknin, penulis buku *Malignant Self-love* menulis, “*Memahami Muhammad* memberikan sebuah penjelasan. Suatu momen langsung menuju kepada momen pencerahan berikutnya hingga pada puncaknya dan sebuah rantai kausatif muncul, mulai dari para pendirinya pada abad pertengahan hingga para pengikut dan penganutnya di masa kini”. Jika anda telah membaca buku ini, anda tidak hanya akan memahami Muhammad, namun juga memahami orang-orang Muslim.

Buku tersebut telah dibaca oleh banyak orang Muslim, yang pertama-tama menulis padaku untuk membuktikan bahwa aku keliru. Aku menantang mereka untuk membaca buku itu dan kini banyak diantara mereka yang telah menjadi sekutu-sekutu saya yang kuat. Aku yakin bahwa jika pencerahan yang diberikan oleh buku ini telah menyebar, maka Islam akan menjadi sejarah dan dengan demikian terorisme tidak akan ada lagi.

Gary Dale Cearley: *mengingat anda telah menjadi seorang yang murtad di mata orang Muslim, saya tertarik dengan macam-macam ancaman yang anda terima dari komunitas Muslim dan dari mana ancaman-ancaman itu datang?*

Ali Sina: Apabila anda meninggalkan Islam, ancaman akan datang dari segala arah. Murtadnya anda menghina semua orang Muslim, dan mereka masing-masing akan menyerang anda dengan cara mereka sendiri. Ada orang-orang Muslim yang berniat untuk membunuhmu, namun tidak semua orang Muslim adalah pembunuh. Mereka yang tidak mengeluarkan ancaman mati terhadap anda akan mengacuhkan anda, mengasihani anda dan menjelek-jelekkan anda dengan perkataan atau tulisan sehingga orang lain pun terpengaruh. Aku mendapat informasi bahwa ada dua fatwa untuk membunuh saya yang dikeluarkan oleh dua orang mullah di India. Juga ada harga untuk kepalaku, yaitu: satu juta Rupee. Jumlah ini hanya sekitar 20.000 dollar Amerika. Aku agak sedikit kecewa. Menurutku, aku bernilai lebih dari itu, tapi aku sadar, jumlah itu lebih dari 30 keping uang perak untuk menghargai Kristus.

Gary Dale Cearley: *perubahan-perubahan apa yang telah anda alami dalam keluarga anda sendiri sejak anda meninggalkan Islam?*

Ali Sina: Tidak terlalu banyak. Keluargaku tidak fanatik. Kami termasuk orang-orang beriman yang tertipu yang berpikir bahwa Islam berarti damai dan para teroris sangat keliru memahami Islam. Aku sangat terkejut membaca Qur'an dan mendapati bahwa kamilah yang sangat keliru dan para teroris itu hanya melakukan apa yang seharusnya dilakukan oleh orang Muslim yang baik.

Mayoritas orang Muslim berada dalam kategori ini. Mereka tertipu dan berpikir bahwa Islam adalah agama damai. Mereka mengutuk kaum ekstrimis. Namun demikian kebenarannya adalah, kaum ekstrimis merupakan orang-orang yang paling memahami Islam dan tidak demikian dengan kaum moderat. Kaum moderat percaya pada sebetuk Islam yang jinak yang dikarang oleh mereka, dan tidak bersangkut-paut dengan Islam yang diajarkan Muhammad.

Gary Dale Cearley: *Apakah anda masih mempunyai hubungan dengan orang Muslim setelah anda meninggalkan agama Islam?*

Ali Sina: Aku sama sekali tidak lagi mempunyai [contact](#) dengan mereka.

Gary Dale Cearley: *Seandainya anda bertemu dengan Osama Bin Laden dan Ayman Al Zawahiri, apa yang akan anda katakan kepada mereka?*

Ali Sina: Satu-satunya pesan yang akan kusampaikan kepada binatang-binatang itu adalah peluru di kepala mereka. Pesanku kepada semua orang Muslim adalah Islam adalah sebuah kebohongan dan mereka tidak boleh membunuh orang atau mengorbankan hidup mereka sendiri demi sebuah kebohongan. Tidak semua orang Muslim adalah teroris, namun mereka semua tidak percaya, bahkan benci kepada non Muslim, hingga pada tingkatan dimana mereka mempraktekkan Islam.



Esfandiar Rahim Mashai, mantan Wakil Presiden Iran, dengan Paus Benediktus XVI

Islam adalah agama yang dibangun di atas kebencian. Tanpa adanya musuh, Islam akan kehilangan alasan utama eksistensinya. Contoh yang tepat mengenai hal ini adalah apa yang baru-baru ini terjadi di Iran. Ahmadinejad, orang yang mencurangi pemilu, menunjuk [Esfandiar Rahim] Mashai, seorang kerabatnya, sebagai wakilnya. Para pemilih Mashai murka terhadap kelompok garis keras dan Khamenei merasa terhina oleh penasehat Presiden yang dipilihnya sendiri dan memerintahkannya untuk melengserkan Mashai. Mengapa? Karena tahun lalu

Mashai berkata, *“Orang Iran adalah sahabat semua bangsa di bumi – bahkan orang Israel.”* Ketika itu ia menjabat sebagai Wakil Presiden yang menangani bidang pariwisata dan peninggalan budaya” .

Dengan membuat pernyataan ini, walaupun ia tidak bersungguh-sungguh akan hal itu karena ia adalah bagian dari rejim Islam dan sama seperti orang sebangsanya yang membenci Israel, Mashai telah meremehkan legitimasi Republik Islam yang didirikan atas dasar kebencian dan yang membutuhkan musuh-musuh yang nyata bagi keberlangsungannya. Bukan hanya itu, ia juga meremehkan legitimasi Islam yang didirikan di atas kebencian terhadap orang non Muslim dan terutama orang Yahudi. Islam membutuhkan musuh-musuh agar ia tetap hidup. Kebencian itu harus tetap dipelihara. Sigmund Freud menulis dalam Civilization and Its Discontents, *“Kita selalu dapat menggabungkan sejumlah besar orang dalam kasih, asalkan ada orang-orang lain yang tersisa untuk menerima manifestasi-manifestasi keagresifan mereka”*.

Orang Muslim dipersatukan, selama ada orang non Muslim untuk dibenci. Tapi diantara mereka sendiri mereka saling bertikai mengenai siapakah yang disebut orang beriman yang sejati dan kebencian mereka akan ditujukan kepada orang-orang yang mempunyai penafsiran yang berbeda mengenai Islam. Selama Islam diyakini sebagai agama dari Tuhan, kebencian itu akan berlanjut dan pembunuhan serta peperangan tidak akan berakhir. Jadi, memang tidak ada pilihan lain selain dari mengekspos kesalahan Islam dan memisahkan orang Muslim dari Islam.

Pesan ini tidak didengar oleh para teroris yang keras hati. Pesan ini adalah bagi orang-orang Muslim yang tidak mengetahui kebenaran mengenai Islam, yang akan sangat terkejut jika mempelajarinya. Kelompok massa orang Muslim yang moderat ini adalah tulang punggung jihad Islam. Para Jihadis berasal dari kaum awam Muslim dan mereka didukung secara moral dan finansial. Jika kita dapat membuat mereka melihat kebenaran, maka terorisme Islam akan berakhir.

Terorisme Islam adalah buah dari Islam. Islam adalah pohon yang harus dicabut. Selama pohon ini masih berdiri, pohon ini akan terus menghasilkan buah yang pahit.

Gary Dale Cearley: *Bagaimana orang non Muslim menerima anda?*

Ali Sina: Tidak ada masalah dengan komunitas non Muslim. Non Muslim tidak mempunyai konsep *“kita versus mereka”* yang sangat intrinsik dalam tubuh Islam. Aku tinggal di Kanada. Kami adalah bangsa imigran. Kami semua setara dan menanyai orang mengenai agamanya dianggap sebagai hal yang tidak sopan. Tidak seorangpun peduli apa yang anda yakini. Di Kanada aku hanyalah seorang Kanada.

Ada orang-orang Muslim yang merasa terasing di negara-negara Barat. Itu karena mereka memilih untuk tidak berbaur. Mereka ingin mengenakan pakaian Muslim, menyelubungi para wanita mereka dengan kain seprei hitam, makan dengan cara yang berbeda, bersikap lain, berpikir lain, dan tidak menyatu dengan budaya dan negara dimana mereka tinggal. Wajarlah jika anda tidak diterima jika anda aneh. Di Kanada kami mempunyai komunitas orang Hindu dan Sikh yang besar dan

mereka sangat membaaur, dan mereka adalah tulang punggung ekonomi Kanada sementara orang-orang Muslim yang datang dari hutan yang sama, sama sekali tidak membaaur. Salah mereka sendiri jika mereka tidak membaaur. Negara-negara Barat terbuka untuk semua dan mengakui keragaman. Disini orang tidak berburuk sangka. Mereka belajar tidak menyukai orang Muslim, lalu siapa yang dapat menyalahkan mereka?

Gary Dale Cearley: *Nasehat apa yang akan anda berikan kepada Barack Obama dan para pemimpin Barat lainnya dalam menangani Islam radikal?*

Ali Sina: Nasehatku kepada Barack Obama adalah agar ia berkemas dan mencari perlindungan di Kenya sebelum orang-orang Amerika mendapati bahwa dia adalah seorang penipu dan seorang pengkhianat.

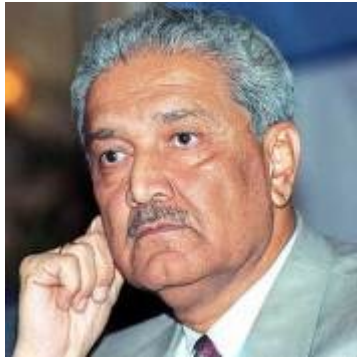
Orang ini mempunyai misi untuk menghancurkan Amerika. Pengumpulan suara menunjukkan orang-orang Amerika mulai terbangun dan menyadari kesalahan besar yang telah mereka lakukan. Obama menjadi Presiden bukan karena kebajikan-kebajikannya, tapi karena rasa bersalah yang dimiliki orang kulit putih. Seumur hidupnya ia membenci Amerika. Katakanlah padaku siapa sahabat-sahabatmu dan aku akan mengatakan padamu siapakah dirimu yang sebenarnya. Siapakah sahabat-sahabat Obama? ([Who were the friends of Obama?](#)) Jeremiah Write, Bill Ayer, Louis Farrakhan, Rashid Khalidi, Tony Rezko, dan sekelompok orang tolol lainnya!

Siapakah mentor-mentornya ketika ia bertumbuh dewasa? Si pedofil Frank Marshal Davis dan tokoh supremasi kulit hitam Malcolm X! Aku tidak memberi nasehat kepada musuh-musuh Amerika.

Namun demikian, jika Amerika mempunyai Presiden yang sah, nasehatku adalah *larang Islam dan jadikan praktek Syariah ilegal.*

Selama Perang Dingin Amerika melarang komunisme karena komunisme merupakan ancaman bagi Konstitusi Amerika. Presiden Truman memperkenalkan **Federal Employee Loyalty Program (FELP)** pada tahun 1947 yang bertujuan untuk menangani resiko-resiko keamanan terhadap Pemerintahan Federal. Setiap orang yang mengambil pekerjaan baru dalam pelayanan sipil atau pemerintahan harus diinvestigasi.

Kongres Amerika mendirikan **House Committee on Un-American Activities (HUAC)** yang menginvestigasi keterlibatan komunis dalam industri film, pendidikan, serikat-serikat dan pemerintahan. Pasangan Julius dan Ethel Rosenberg didakwa sebagai mata-mata dan menjual rahasia-rahasia nuklir kepada Uni Soviet selama Perang Dunia II dan langsung dieksekusi. Benar, ekses-ekses juga terjadi. Namun adalah sebuah kesalahan jika mengutuk keputusan Amerika untuk memerangi musuh-musuh internalnya oleh karena adanya ekses-ekses tersebut.



Abdul Qadeer Khan memungkinkan adanya “Bom Islam”...

Boleh jadi oleh karena adanya ekses-ekses tersebut, orang Amerika dipenuhi dengan rasa bersalah hingga pada tingkat dimana mereka kehilangan kemauan untuk membela negara mereka di hadapan ancaman yang sebenarnya. Ingatkah anda bagaimana Pakistan mendapatkan bom nuklirnya? Itu dikarenakan [Abdul Qadeer Khan](#), seorang Muslim, yang diijinkan untuk bergabung dengan staf Physical Dynamics Research Laboratory (FDO) di Belanda dan dari sana ia mencuri teknologinya dan kembali ke Pakistan untuk membuat “Bom Islam”. Kesetiaan orang Muslim hanyalah kepada Islam. Anda tidak dapat mempercayai mereka berkenaan dengan pekerjaan-pekerjaan yang sensitif.



Pada bulan Juli lalu, organisasi ekstrimis [Hizb-ut-Tahrir](#), (Partai Pembebasan) melaksanakan konperensi pertama yang dipersiapkan di Amerika Serikat, dengan tema “[Fall of Capitalism and Rise of Islam](#).” Konperensi itu dihadiri oleh 700 orang, dilaksanakan di Hotel Hilton di Chicago. Hal yang mencengangkan bahwa kemudian pihak Hotel Hilton menolak sebuah acara yang memperlihatkan [Geert Wilders](#), anggota parlemen Belanda yang tengah melakukan pertempuran melawan ekspansi Islam di Eropa. Tujuan Hizb-ut-Tahrir adalah untuk menumbangkan pemerintahan-pemerintahan dunia dan mendirikan kekhalifahan, yang menurut dugaan orang dilakukan tanpa aksi kekerasan. Kelompok ini kemudian dilarang di kebanyakan negara-negara Islam, tetapi diijinkan beroperasi di Amerika Serikat dan untuk secara terbuka mempromosikan penghapusan Konstitusi Amerika.



: Orang-orang ini ada di sini, di Amerika dan diberikan kekebalan penuh untuk merencanakan penghancuran Amerika. Jika masih ada seorang presiden patriotik yang menjalankan pemerintahan, maka aku akan memberitahukan dia untuk melarang semua kelompok-kelompok Islam yang bekerja untuk menentang Amerika dan konstitusinya.

Sayangnya kita tidak memiliki presiden yang berjiwa patriotik. Sebaliknya yang kita miliki adalah seorang pria rasis yang membenci Amerika di sepanjang hidupnya dan melakukan semua yang bisa ia lakukan untuk melemahkan dasar Yudeo-Kristennya dan membuka pintu gerbang bagi masuknya orang-orang Muslim. Melalui sikapnya yang menundukkan kepala dan membungkukkan badan saat bertemu dengan raja Saudi, kepala dari sekolah Wahhabi Islam – dengan jelas memberitahukan pada kita semua hal mengenai terhadap siapa loyalitas Obama tertuju.

Setiap orang yang mempunyai akal sehat tahu bahwa Islam sedang berperang dengan Amerika. ***Apa yang dilakukan oleh Obama? Ia menetapkan dua orang Muslim yang saleh untuk menduduki Pos-Pos yang berkaitan dengan Masalah Keamanan.***



Arif Alikhan, Asisten Sekretaris untuk Kebijakan di Departemen Keamanan Dalam Negeri, adalah seorang Muslim Suni yang saleh. Sebagai asisten sekretaris untuk

Kantor Urusan Kebijakan Departemen Keamanan Dalam Negeri, Mr. Alikhan adalah tokoh di balik dibatalkannya rencana Departemen Kepolisian Los Angeles (LA) untuk memonitor komunitas Muslimnya. Ia berafiliasi dengan MPAC (Dewan Urusan-Urusan Publik Muslim/"Muslim Public Affairs Council"). Ini seperti menaruh rubah yang cerdik untuk mengurus soal kandang ayam. Orang-orang Amerika harus mempersiapkan diri mereka terhadap serangan-serangan teroris yang lebih banyak dan tanggungjawab ada pada Obama dan tentu saja setiap orang yang memilih seorang pengkhianat seperti ini.

Sekarang, saya tidak lagi menyalahkan Obama. Ia melakukan apa yang ia telah impikan sejak masa mudanya yaitu untuk menghancurkan Amerika. Yang mengherankanku adalah bagaimana bisa sampai orang-orang Amerika menyerahkan negeri mereka kepada seorang musuh yang kelihatan seperti seorang badut. Obama bukanlah seorang intelektual. Ia orang yang bodoh. Obama berbohong dan ia menyesatkan orang-orang yang mudah ditipu. Itulah keunggulan seorang narsis. Mereka mempesona dan yakin terhadap kebohongan-kebohongan. Kita semua melakukan kesalahan. Tetapi mengapa sekarang, saat kebenaran muncul dan sudah jelas bahwa sang penipu liar ini sedang bekerja menentang Amerika, ia tidak bereaksi? Obama bukanlah seorang presiden yang punya legitimasi. Jangan biarkan arus media yang pincang dan bias membodohi anda. [Fakta-fakta ada di luar sana](#), yaitu bagi mereka yang mau dengan sungguh-sungguh mempelajarinya. Obama harus diadili, dipertanyakan atas tindakan-tindakannya yang menunjukkan sikap pengkhianatan.

Baiklah, kembali pada pertanyaan anda: Amerika harus mengkonfrontasikan Islam, mengakuinya sebagai sebuah ideologi permusuhan dan mendidik publik untuk tahu bagaimana menghadapi ancaman dari ideologi ini.

[Gary Dale Cearley](#): Banyak orang, mulai dari orang-orang yang ada di jalanan, para sosiolog hingga para politisi, sudah mengekspresikan kepedulian mereka mengenai pertumbuhan imigran Muslim ke Barat. Haruskah mereka peduli dan jika ya, kepedulian yang bagaimana yang seharusnya mereka miliki?



Omar Ahmad dari CAIR (Council on American-Islam Relationship)

Ali Sina: Ya, mereka harus bersikap peduli. Orang-orang Muslim tidak seperti para imigran lainnya. Mereka tidak mau berintegrasi dengan budaya anda, sebaliknya mereka bermaksud untuk menaklukkan negara melalui demografi dan peperangan. Mari kita dengarkan apa yang dikatakan oleh Omar Ahmad, Wakil Pendiri Dewan Hubungan Amerika-Islam yang mengatakan:

“Islam ada di Amerika tidak dimaksudkan untuk menjadi setara dengan iman-iman lainnya, tetapi untuk menjadi dominan. Qur’an, kitab suci Muslim, harus menjadi otoritas tertinggi di Amerika, dan Islam menjadi satu-satunya agama di bumi...”

“Berperang melawan kebebasan, berperang demi Islam, bukanlah aksi bunuh diri...Mereka membunuh diri mereka sendiri untuk Islam.”